

## KESIAPAN MENTAL PENYULUH AGAMA KRISTEN DALAM MENGHADAPI TANTANGAN MASYARAKAT DI MALILI KABUPATEN LUWU TIMUR

**Memei**

Fakultas Teologi dan Sosiologi Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Toraja, Indonesia  
[memeyyosep014@gmail.com](mailto:memeyyosep014@gmail.com)

**Esti Arruan**

Fakultas Teologi dan Sosiologi Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Toraja, Indonesia  
[estiarruan@gmail.com](mailto:estiarruan@gmail.com)

**Desti Natalia Pagassang**

Fakultas Teologi dan Sosiologi Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Toraja, Indonesia  
[pagassangdestinatalia@gmail.com](mailto:pagassangdestinatalia@gmail.com)

**Indah Lestari**

Fakultas Teologi dan Sosiologi Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Toraja, Indonesia  
[indahlestariindah01@gmail.com](mailto:indahlestariindah01@gmail.com)

**Kristiani Ningsi Pabontong**

Fakultas Teologi dan Sosiologi Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Toraja, Indonesia  
[kristianiningsi@gmail.com](mailto:kristianiningsi@gmail.com)

### **Abstract**

*Christian religious instructors have a very important role in community life, where instructors are tasked with helping solve problems faced by the community. As an instructor, mental readiness is a very important aspect in carrying out the role. Where when instructors interact with the community, instructors need to have very deep empathy to understand the problems faced by a person or group. Apart from that, extension workers must also have great patience in listening and providing support to the community. In situations that may be tense or stressful, the instructor's ability to remain calm and manage his/her spirit remains key. Extension workers who have good mental health are also able to maintain professionalism, not get carried away by emotions, and remain focused on providing the help the community needs. Not only in terms of mental readiness in society, but also what must be paid attention to is in worship. An instructor's mental readiness can influence the way they respond to problems that arise in everyday life. The mental readiness of a Christian religious instructor will be mentally ready and able to provide emotional support and advice to people in need.*

**Keywords:** Counselor, Christianity, Mental Readiness.

### **Abstrak**

Penyuluh agama Kristen memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat, dimana penyuluh bertugas untuk membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh masyarakat. Sebagai seorang penyuluh, kesiapan mental merupakan aspek yang sangat penting dalam menjalankan peran. Dimana ketika penyuluh berinteraksi dengan masyarakat, penyuluh perlu memiliki empati yang sangat mendalam untuk memahami persoalan yang dihadapi oleh seseorang atau kelompok. Selain itu, penyuluh juga harus memiliki kesabaran yang tinggi dalam mendengarkan dan memberikan dukungan terhadap masyarakat. dalam situasi yang mungkin menegangkan atau penuh tekanan, kemampuan penyuluh untuk tetap tenang dan mengelola jiwa agar tetap menjadi kunci. Penyuluh yang memiliki kesehatan mental yang baik juga mampu menjaga profesional kerja, tidak terbawa emosi, dan tetap fokus memberikan bantuan yang masyarakat perlukan. Tidak hanya dalam hal kesiapan mental di dalam masyarakat, tetapi juga yang harus diperhatikan yaitu dalam ibadah. Kesiapan mental seorang penyuluh mampu memengaruhi cara mereka dalam merespon masalah yang muncul dalam kehidupan sehari-hari. Kesiapan mental seorang penyuluh agama Kristen akan siap secara mental dan mampu memberikan dukungan emosional dan saran kepada masyarakat yang membutuhkan.

**Kata kunci:** Penyuluh, Agama Kristen, Kesiapan Mental.

### **PENDAHULUAN**

Indonesia lahir dengan Kebhinnekaan etnis, suku, bahasa, agama dan budaya. Dimana bhinnika tunggal ika menjadi semboyan bangsa Indonesia sebagaimana tercantum dalam lambang Burung Garuda Pancasila, di kaki Burung Garuda terlihat sangat jelas tulisan Bhinneka Tunggal Ika yang artinya berbeda-beda namun tetap Satu jua. Hal ini menjadi jelas bahwa Indonesia terlahir dengan kebhinnekaannya sehingga kita harus menjaga dan melestarikan kekayaan Indonesia ini.

Meskipun dengan keanekaragaman yang dimiliki Indonesia ini, tidak kemudian membawa kedalam negara yang penuh dengan konflik tetapi justru menjadikan Indonesia sebagai negara yang kuat dan kaya. Seperti yang kita tau Keanekaragaman di Indonesia terdapat dalam banyak elemen yakni misal banyaknya suku, budaya, etnis, bahasa serta agama. Tetapi yang paling menarik yang selalu dibahas oleh para cendekiawan yakni persoalan-persoalan seputar agama, karena pembahasan agama akan menjadi sangat sensitif di semua kalangan. Hal ini terjadi karena banyaknya Agama yang ada di Indonesia seperti yang

kita tahu ada agama Islam, Protestan, Katolik, Hindu, Buddha serta Konghucu dimana ke enam agama ini diakui dan disahkan di negara Indonesia artinya setiap warga Indonesia diberikan kebebasan untuk beragama sesuai dengan keyakinannya masing-masing.

Sebelum melakukan Penyuluhan, penting sekali bagi seorang penyuluh untuk memikirkan berbagai hal terkait dengan penyusunan materi penyuluhan. Bukan hanya materi tetapi sebagai seorang penyuluh juga harus memperhatikan kesiapan mentalnya agar dapat melakukan tugasnya dengan baik. Penyuluh agama menjadi salah satu yang berperan penting dalam menjaga kerukunan antar umat beragama karena penyuluh agama disiapkan oleh pemerintah untuk menjadi benteng pertahanan dari konflik-konflik keagamaan yang terjadi di masyarakat. Kesiapan penyuluh dalam bimbingan penyuluhan memang tidaklah mudah, namun dalam kesiapan mental penyuluh agama Kristen juga sangat penting. Dimana penyuluh harus

Penyuluh agama Kristen memerlukan kesiapan mental yang kuat dalam menghadapi tantangan karena mereka sering kali menjadi penasihat utama dalam kehidupan rohani dan moral jemaat mereka. Hal ini melibatkan kemampuan untuk tetap tenang dan berempati ketika menghadapi situasi-situasi sulit, seperti konflik internal dalam jemaat atau pertanyaan yang menantang tentang iman dan kepercayaan. Selain itu, mereka juga perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang teologi Kristen serta kemampuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam solusi-solusi praktis untuk masalah-masalah kehidupan sehari-hari yang dihadapi jemaat mereka. Dengan kesiapan mental yang matang, penyuluh agama Kristen dapat menjadi sumber inspirasi, dukungan, dan bimbingan yang kuat bagi komunitas mereka dalam menghadapi berbagai tantangan.

Kesiapan mental penyuluh agama Kristen dalam menghadapi tantangan bisa dimulai dengan menyoroti pentingnya peran mereka dalam membimbing dan mendukung jemaat mereka menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Dalam dunia yang terus berubah dengan cepat dan kompleksitas tantangan yang semakin meningkat, penyuluh agama Kristen memegang peranan penting dalam memberikan arahan spiritual, kesejahteraan mental, dan panduan moral kepada jemaat mereka. Mereka harus siap secara mental untuk menghadapi berbagai masalah yang mungkin dihadapi oleh individu dan komunitas mereka, mulai dari konflik internal, tekanan eksternal, hingga pertanyaan spiritual yang mendalam. Kesiapan mental penyuluh agama Kristen menjadi kunci dalam membangun hubungan yang sehat dan memberikan bimbingan yang efektif kepada jemaat mereka dalam menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari.

Kesiapan mental penyuluh agama Kristen dalam menghadapi tantangan dapat diilustrasikan dengan fokus mereka pada penguatan iman, pemahaman mendalam terhadap ajaran agama, dan keterampilan komunikasi yang efektif. Mereka juga harus memiliki kemampuan untuk merespons secara bijak terhadap perubahan sosial, budaya, dan nilai-nilai yang berkembang dalam masyarakat. Dengan demikian, kesiapan mental ini tidak hanya mencakup aspek spiritual, tetapi juga kebijaksanaan, keterampilan interpersonal, dan ketangguhan mental dalam menghadapi tantangan yang kompleks dan bervariasi.

Rumusan dalam penelitian ini antara lain: yang pertama, apa yang dimaksud dengan kesiapan mental penyuluh agama kristen? Kedua, mengapa penyuluh perlu kesiapan mental? Dalam kajian ini, penulis memiliki tujuan antara lain: pertama, penulis menemukan, pengertian tentang kesiapan mental penyuluh agama kristen. Kedua, penulis menemukan seberapa penting kesiapan mental penyuluh dalam menghadapi tantangan.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam kesiapan mental penyuluh dalam menghadapi tantangan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif memungkinkan analisis yang lebih dalam dan interpretatif terhadap data yang dikumpulkan, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih akurat tentang kesiapan mental penyuluh dalam menghadapi tantangan. Dengan demikian, pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dapat membantu dalam meningkatkan pemahaman tentang kesiapan mental penyuluh dalam menghadapi tantangan yang timbul dalam berbagai situasi yang dialami oleh masyarakat. Data dikumpulkan melalui analisis teoritis terhadap literatur yang relevan dan wawancara dengan penyuluh agama kristen yang telah mengalami tantangan dalam mengajarkan agama Kristen. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis untuk menemukan tema dan pola yang terkait dengan kesiapan mental penyuluh agama kristen dalam menghadapi tantangan. Data yang dianalisis kemudian divalidasi dengan melakukan cross-checking dengan sumber lain untuk memastikan akurasi dan reabilitas hasil penelitian. Kesiapan mental penyuluh agama kristen sangat penting untuk memastikan keberhasilan pengajaran agama kristen. Penyuluh agama kristen harus memiliki kesiapan mental yang kuat untuk menghadapi berbagai tantangan yang timbul dalam proses pengajaran agama kristen kristen, seperti tantangan teknologi, multikulturalisme, inkulsivitas beragama, kebijakan publik, dan moral. Dalam penelitian ini, hasil menunjukkan bahwa kesiapan mental penyuluh agama kristen dalam menghadapi tantangan perlu ditingkatkan, terutama dalam hal perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang

dapat dimanfaatkan sebagai sarana membimbing umat. Penyuluh agama kristen harus memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan teknologi dan memiliki strategi yang tepat untuk menghadapi tantangan yang timbul. Kesiapan mental penyuluh agama Kristen dalam menghadapi tantangan di Era Society 5.0 menunjukkan bahwa mereka harus mempersiapkan diri untuk menghadapi perubahan dan tantangan yang terjadi dalam berbagai aspek kehidupan, seperti teknologi, sosial, dan budaya. Penyuluh agama Kristen harus memiliki kemampuan untuk menghadapi tantangan teknologi, multikulturalisme, inkulsivitas beragama, kebijakan publik, dan krisis moral yang menjadi bagian dari Era Society 5.0. Untuk menghadapi tantangan ini, mereka perlu meningkatkan kesiapan mental dengan cara memahami dan mengadaptasi teknologi informasi dan komunikasi yang dapat digunakan sebagai sarana membimbing umat. Dengan demikian, mereka dapat lebih efektif dan efisien dalam menjalankan tugasnya dan memberikan kontribusi positif bagi pengembangan kehidupan rohani dan sosial masyarakat.

Sama halnya dengan kesiapan mental penyuluh dalam menghadapi tantangan di dalam suatu masyarakat, mereka harus tetap mempersiapkan diri mereka walaupun kita tidak mengetahui bagaimana sebenarnya kehidupan sebagai seorang penyuluh, bagaimana mental mereka yang kita tahu sebagai seorang penyuluh mereka harus terus menghadapi masalah itu bagaimana pun caranya.

Kesiapan mental penyuluh agama kristen sangat diperlukan untuk meningkatkan kesadaran beragama dan membangun kesadaran spritual masyarakat, serta membantu mengatasi masalah-masalah psikologis dan sosial yang terkait dengan agama kristen. Penyuluh agama yang baik dapat membantu masyarakat meningkatkan kesadaran beragama dan membangun kesadaran spiritual, serta membantu mengatasi masalah-masalah yang terkait dengan kehidupan masyarakat.

## **PEMBAHASAN**

Kata “penyuluh” berasal dari kata “suluh” yang artinya barang yang dipakai untuk menerangi, seperti obor. Dan penyuluh diartikan sebagai pemberi penerangan, penunjuk jalan, pengintai. Secara umum Penyuluh Agama menurut keputusan bersama menteri agama RI dan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor: 574 tahun 1999 dan nomor: 178 tahun 1999 menyebutkan penyuluh agama adalah Pegawai Negeri Sipil yang diberi tugas, tanggung jawab, wewenang untuk melakukan kegiatan bimbingan dana penyuluhan agama dan pembangunan melalui bahasa agama. Menurut Keputusan Menteri agama RI no.164, tahun 1996 penyuluh agama adalah pembimbing umat beragama dalam rangka pembinaan mental moral dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Kesiapan mental penyuluh agama Kristen dalam menghadapi tantangan bisa meliputi beberapa aspek. Pertama-tama, mereka perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama Kristen dan kemampuan untuk mengaplikasikannya dalam berbagai situasi kehidupan. Selain itu, kesiapan mental juga mencakup kemampuan untuk berempati, mendengarkan, dan memberikan dukungan kepada orang-orang yang menghadapi masalah atau tantangan dalam kehidupan mereka. Penyuluh agama Kristen juga harus memiliki ketahanan mental yang kuat untuk menghadapi berbagai tekanan dan tantangan yang mungkin timbul dalam pekerjaan mereka, seperti konflik antarumat beragama, masalah sosial, atau tuntutan tugas yang berat. Kemampuan untuk menjaga keseimbangan antara kebutuhan pribadi dan tanggung jawab profesional juga menjadi hal yang penting. Selain itu, pembahasan kesiapan mental penyuluh agama Kristen juga dapat melibatkan isu-isu seperti self-care, dukungan dari komunitas atau organisasi gereja, dan strategi coping yang efektif dalam menghadapi stres atau kelelahan kerja.

### **Pengertian kesiapan mental**

Kesiapan mental yaitu titik kematangan psikis untuk menerima dan mempraktekkan tingkah laku tertentu. Kesiapan menunjukkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki seseorang. Karena itu penyuluh diharapkan untuk memungkinkan mereka untuk memberikan dukungan dan bimbingan kepada individu atau kelompok dengan baik. Itu tentunya melibatkan kematangan emosional, kestabilan pikiran, dan kesiapan untuk menghadapi tantangan yang mungkin muncul dalam tugas penyuluhan. Mental terdiri dari pikiran, emosi, dan kesehatan mental.

### **Cara dalam mengatasi kesiapan mental penyuluhan**

Cara dalam mengatasi kesiapan penyuluhan dengan cara:

1. Kenali dan terima bahwa kesiapan mental adalah aspek penting dari profesi penyuluh.
2. Sadari bahwa tekanan dan tantangan dalam pekerjaan penyuluhan dapat mempengaruhi kesiapan mental.
3. Identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan mental Anda sebagai seorang penyuluh, seperti tuntutan pekerjaan, komunikasi dengan klien, atau tantangan dalam memfasilitasi sesi penyuluhan.
4. Cari tahu strategi atau teknik yang efektif untuk mengelola stres dan meningkatkan kesiapan mental, seperti latihan pernapasan, meditasi, atau konseling.
5. Pelajari teknik manajemen waktu dan prioritas untuk menghindari kelelahan yang dapat mempengaruhi kesiapan mental seorang penyuluh.

### **Pentingnya kesiapan mental penyuluh**

Kesiapan mental penyuluhan sangat penting dalam menghadapi tantangan karena mereka bertanggung jawab untuk memberikan dukungan dan bimbingan kepada individu dan kelompok dalam mengatasi masalah dan mengambil keputusan yang tepat baik itu dilapangan dan ibadah-ibadah.

### **Kesabaran seorang penyuluh**

Kesabaran seorang penyuluh juga tidak kalah penting dalam menghadapi suatu tantangan. Penyuluh Agama Kristen harus memiliki kesabaran yang tinggi untuk menghadapi situasi yang sulit dan tidak memungkinkan.

### **KESIMPULAN**

Kesiapan mental penyuluh Agama Kristen sangat penting dalam menghadapi tantangan dalam suatu masyarakat agar masyarakat berkembang dalam kesadaran beragama dan dalam mengatasi masalah-masalah sosial yang terkait dengan Agama. Penyuluh Agama Kristen harus memiliki kesiapan mental yang baik agar dapat membantu masyarakat meningkatkan kesadaran beragama dan membangun kesadaran spritual, serta membantu dalam mengatasi masalah-masalah dalam masyarakat.

### **REFERENSI**

Buku Pedoman kurikulum dan modul penyuluhan bagi penyuluhan agama Kristen tahun 2023

KBBI

Manalu J. Goklas, Metode Penelaahan Alkitab secara Topikal Bagi Penyuluh Agama, 2023, hal 61.  
<http://elettra.iakntarutung.ac.id>

Nirwan Sutasmu Tri, Hubungan Antara Kesiapan Mental Dengan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Biologi Peserta Didik SMA Negeri 1 Bajeng Barat Kabupaten Gowa, 2016, hal 7.  
<http://repositori.uin.alauddin.ac.id>

Situmeng Megaria Chrisya, kesiapan penyuluhan Agama Kristen dalam menghadapi tantangan 5.0, 2023